



Penerapan Metode FIFO dalam Persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) pada PT Jasaraharja Putera

Salisatul Laili Finisa^{1,a,*}, Octavia Lhaksmi P.^{2,b}

¹. Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar Magelang

² Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar Magelang

^{a, b} Email: salisaalf@gmail.com octaviaovi@untidar.ac.id.

*Correspondent Email: salisaalf@gmail.com

Article History:

Received: 17-6-2020; Received in Revised: 2-7-2020; Accepted: 15-7-2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i2.370>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai keefektifan penerapan metode FIFO dalam persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) di PT Jasaraharja Putera. PT Jasaraharja Putera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur). Persediaan yang dimiliki perusahaan dapat dijual untuk kegiatan operasional perusahaan. Kendala yang sering dihadapi dalam akuntansi persediaan yaitu mengenai pencatatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dan bersifat deskriptif pada PT Jasaraharja Putera. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Jasaraharja Putera sudah menerapkan metode FIFO dalam pencatatan persediaan Resi AKDP (Akuntansi Kecelakaan Dalam Perjalanan), namun masih dilaksanakan dengan sangat sederhana dan belum terprogram.

Kata kunci: Metode FIFO; Persediaan; Resi AKDP.

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess the effectiveness of the application of the FIFO method in the inventory of AKDP Receipt (Travel Accident Insurance) at PT Jasaraharja Putera. PT Jasaraharja Putera is a company engaged in insurance services. Inventory is a company asset that occupies an important position in a company, be it a trading company or an industrial (manufacturing) company. Inventories owned by the company can be sold for the company's operational activities. Constraints that are often encountered in inventory accounting namely regarding recording. The method in this study uses qualitative methods where research is conducted directly in the field and is descriptive in nature at PT Jasaraharja Putera. This study concludes that PT Jasaraharja Putera has implemented the FIFO method in recording inventory of AKDP Receipt (Travel Accident Insurance), but it is still carried out in a very simple and not programmed manner.

Keywords: AKDP receipt; FIFO method; Inventory.

1. Pendahuluan

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan digunakan sebagai sumber informasi penting tentang kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan, juga dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Pencatatan transaksi pada perusahaan jasa hampir sama dengan perusahaan dagang, perbedaannya terletak pada proses kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap lembar kerja yang digunakan oleh masing-masing perusahaan. Jika pada perusahaan jasa hanya terdapat akun pendapatan untuk transaksi penjualan, sementara pada perusahaan dagang transaksi penjualannya bisa mencakup akun penjualan, harga pokok persediaan, dan harga pokok penjualan.

Sebuah perusahaan pasti memiliki persediaan, entah itu persediaan sebagai barang yang dijual kembali atau persediaan yang digunakan para pekerja perusahaan untuk operasional atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persediaan ini sudah seyogyanya dicatat oleh perusahaan untuk menghindari kerugian atau kendala lain yang merugikan.

Menurut Ristono (2009) Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sartono (2010) Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkan. Persediaan merupakan aset lancar perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya persediaan pendapatan perusahaan menjadi bertambah apabila dilakukan pembelian secara tunai, namun apabila pembelian dilakukan secara kredit maka ada tenggang waktu sampai diterima pendapatan.

Dalam akuntansi persediaan barang bisa dihitung dalam beberapa metode, dimana metode ini bisa disesuaikan dengan jenis perusahaan dan juga kepentingan perusahaan. Beberapa metode perhitungan persediaan diantaranya, yaitu FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*) dan Rata-rata (*Average*). Pada PT Jasaraharja Putera sendiri dalam pencatatan persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

Metode *First In First Out* (FIFO) atau dalam bahasa Indonesia, pertama masuk pertama keluar yang berarti bahwa persediaan yang pertama kali masuk itulah yang pertama kali dicatat sebagai barang atau produk yang dijual. Metode FIFO ini didasarkan pada asumsi bahwa aliran *cost* masuk persediaan harus dipertemukan dengan hasil penjualannya. Sebagai akibatnya, biaya per unit persediaan yang masuk terakhir dipakai sebagai dasar penentuan biaya barang yang masih dalam persediaan pada akhir periode (persediaan akhir).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Resi adalah tanda terima secara tertulis, artinya apapun itu yang berupa tanda terima tertulis adalah resi termasuk resi pengiriman. Jadi, Resi AKDP merupakan tanda terima secara tertulis yang dikeluarkan oleh PT Jasaraharja Putera berupa kertas kecil yang di dalamnya terdapat nomor bukti bahwa

seseorang telah mendaftarkan diri dalam Asuransi Sektor Transportasi pada PT Jasaraharja Putera. Dalam Resi AKDP terdapat nomor urut peserta yang terdaftar, nama peserta, nomor plat kendaraan yang miliki serta paraf dan stempel logo PT Jasaraharja Putera. Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam perjalanan) merupakan tanda terima secara tertulis yang dikeluarkan oleh PT Jasaraharja Putera berupa kertas kecil yang di dalamnya terdapat nomor bukti bahwa seseorang telah mendaftarkan diri dalam asuransi sektor transportasi.

PT Jasaraharja Putera memiliki berbagai Bidang Usaha & Produk yang dipasarkan. Bidang Usaha PT Jasaraharja Putera adalah Asuransi Umum, Surety Bond dan Asuransi Kredit. Sedangkan Produk yang dipasarkan meliputi (1) Spesialisasi Asuransi untuk Sektor Transportasi; (2) Asuransi Jaminan pada Sektor Jasa Konstruksi; (3) Asuransi Produk Asuransi Wisatawan; dan (4) Produk-produk Asuransi Umum dan Asuransi Kredit Lainnya.

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik. Biasanya dalam menerapkan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena kurangnya informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru ataupun kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak bagi perusahaan. Pada PT Jasaraharja Putera sendiri penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan Resi AKDP belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan metode FIFO yang seharusnya. Karena pada PT Jasaraharja Putera penerapan sistem pencatatan dan penilaian persediaan dilakukan dengan sangat sederhana, mudah dipahami dan masih manual dimana data persediaan dicatat pada buku stok. Sistem pencatatan yang manual mempunyai kekurangan pada pencatatan dan perhitungan yang biasanya menyebabkan selisih angka.

Produk yang dijual PT. Tirta Investama DC Manado sebagian besar berasal dari pabrik Tirta Investama manado, persediaan barang yang dijual cukup beragam. Sedangkan pada PT Jasa Raharja Putera, persediaan barang yang dijual cukup beragam pula. Tetapi PT Jasaraharja Putera Cabang Magelang sendiri lebih menekankan pada persediaan Resi AKDP untuk menaikkan angka pendapatan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul (2014) bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT. Tirta Investama dengan PSAK No.14 tentang Persediaan. Metode penilaian persediaan menggunakan Metode FEFO (First Expired, First Out) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (First In, First Out). Metode FEFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan penerapan metode FIFO dalam persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) di PT Jasaraharja Putera. Metode penilaian persediaan Resi AKDP dilakukan menggunakan metode FIFO dimana barang yang masuk pertama yang dikeluarkan terlebih dahulu sesuai dengan nomor urut.

Hubungan yang mendukung penelitian sebelumnya yaitu penilaian dan pencatatan persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan perpetual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keefektifan penerapan metode FIFO dalam persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) di PT Jasaraharja Putera.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Penerapan Metode FIFO Dalam Persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) pada PT Jasaraharja Putera Cabang Magelang. Penelitian ini dilakukan di PT Jasaraharja Putera, Jln. Pahlawan No. 125 Potrobangsan, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116. Pada tanggal 13 Januari 2020 – 13 Februari 2020, Senin – Jumat pukul 07.30 – 16.30.

Tahapan penelitian dilakukan dengan (1) Perumusan Masaalah, perumusan masalah dilakukan dengan pengamatan dan terjun langsung pada objek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan menemukan permasalahan yang terjadi pada PT Jasaraharja Putera. (2) Penemuan Tujuan, setelah mendapatkan informasi dan menemukan permasalahan, selanjunya yaitu menentukan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai keefektifan penerapan metode FIFO persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) pada PT Jasaraharja Putera. (3) Mempelajari Literatur, yaitu dengan mempelajari, memahami dan menyatukan kepustakaan dari berbagai sumber sesuai dengan yang dibutuhkan. (4) Pengumpulan Data, dilakukan untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan yang dilakukan dengan terjun langsung (observasi), wawancara dan menganalisa dokumen atau data. (5) Menarik Kesimpulan, setelah melakukan pengamatan dan mempelajari informasi dari berbagai sumber dapat ditarik kesimpulan apakah pada PT Jasaraharja Putera sudah melakukan pencatatan persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) secara efektif menggunakan metode FIFO.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pernyataan yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung serta mencari informasi dari web resmi PT. Jasaraharja Putera yaitu www.jasaraharja-putera.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara (tanya jawab) dan praktik mencatat persediaan pada PT. Jasaraharja Putera. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan merupakan data laporan keuangan yang berkaitan dengan persediaan barang pada PT. Jasaraharja Putera.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kenyataan dengan bentuk uraian kalimat berdasarkan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang ataupun proses yang sedang berlangsung. Selanjutnya hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai Metode FIFO dalam Persediaan Resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan) pada PT. Jasaraharja Putera. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, dan observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Perbandingan Metode FIFO

Untuk menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode PT. Jasaraharja Putera menggunakan asumsi metode masuk pertama keluar pertama atau yang biasa disebut dengan FIFO (*First In First Out*). Jasaraharja Putera sudah menerapkan metode FIFO dalam pencatatan persediaan resi AKDP (Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan), namun masih dilaksanakan dengan sangat sederhana.

Tabel 1. Perbandingan menggunakan metode FIFO dibandingkan dengan tidak menggunakan FIFO.

Perbandingan	Dengan Metode FIFO	Tanpa Metode FIFO
Pengaruh terhadap neraca	Harga perolehan persediaan yang ditetapkan pada tanggal neraca akan mendekati saat itu	Harga perolehan persediaan tidak mencerminkan keadaan pada tanggal neraca dan aktiva lancar sehingga total aktiva akan dilaporkan lebih rendah dari harga yang berlaku pada tanggal neraca.
Pengaruh terhadap laba rugi	Pada masa inflasi akan menghasilkan laba bersih yang tinggi atau dapat terjadi pula laba bersih yang dihasilkan semu.	Disarankan lebih baik menggunakan metode yang lain, seperti metode LIFO.
Pengaruh terhadap pajak	Perhitungan laba bersih dengan metode FIFO akan menghasilkan pajak penghasilan yang lebih tinggi.	Perhitungan laba bersih dengan metode LIFO akan menghasilkan pajak penghasilan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan metode FIFO maupun metode rata-rata.

Produk atau jasa asuransi yang ditawarkan oleh PT Jasaraharja Putera bermacam-macam seperti Asuransi Kendaraan, Asuransi Mobil Murah, Asuransi Pariwisata, Asuransi Aset Bangunan, Asuransi Surety Bond, dan sebagainya. Salah satunya yaitu Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan (AKDP). Pencatatan Asuransi Kecelakaan Dalam Perjalanan (AKDP) menggunakan sebuah kertas kecil dengan urutan nomor pada kolom kanan atas atau yang biasa disebut dengan resi AKDP. Resi AKDP tersebut merupakan produk asuransi yang ditawarkan untuk masyarakat dengan sah karena terdapat paraf dan stempel logo perusahaan PT. Jasaraharja Putera.

PT. Jasaraharja Putera biasanya menyetok resi AKDP pada Samsat-samsat yang ada di wilayah Kedu. Sehingga orang yang melakukan transaksi di Samsat pada wilayah tertentu dapat membeli atau mendaftar jasa asuransi dengan resi AKDP tersebut. Setelah resi AKDP terjual, setiap minggu Samsat akan melaporkan pada PT. Jasaraharja Putera berapa pengeluaran stok resi AKDP tersebut. PT Jasaraharja Putera akan mencatat pengeluaran dan pemasukan persediaan resi AKDP yang terjual dan yang akan dipasarkan menggunakan metode FIFO (First In First Out). Metode pencatatan yang digunakan pada PT. Jasaraharja Putera adalah metode pencatatan periodik, sedangkan untuk metode penilaian persediaan resi AKDP menggunakan metode FIFO (First In, First Out). Namun, kelemahan yang ada pada PT. Jasaraharja dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan ini yaitu, masih dilakukannya pencatatan dan penilaian resi AKDP secara manual dan tidak terprogram. Pada Jasaraharja Putera Resi AKDP belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan metode FIFO yang seharusnya. Karena pada PT Jasaraharja Putera penerapan sistem pencatatan dan penilaian persediaan dilakukan dengan sangat sederhana, mudah dipahami dan masih manual dimana data persediaan dicatat pada buku stok. Sistem pencatatan yang manual mempunyai kekurangan pada pencatatan dan perhitungan yang biasanya menyebabkan selisih angka.

Persediaan AKDP

Persediaan dimaknai sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam penggerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku dasar yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999), persediaan ialah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; aktiva dalam proses produksi atau dalam perjalanan atau aktifa dalam bentuk bagan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dapat disimpulkan bahwa persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), maupun perusahaan jasa. Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca.

Persediaan adalah elemen utama dari modal kerja perusahaan yang selalu dalam keadaan berputar dimana selalu mengalami perubahan. Persediaan secara terus menerus diperoleh, diproses, dan kemudian dijual. Hal ini dimaksud untuk memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara kesinambungan. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko yang dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Manfaat Adanya Persediaan

Berikut dijelaskan manfaat adanya persediaan yaitu meliputi:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas atau tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Mengantisipasi bahwa bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaannya atau penjualannya.

Terdapat dua sistem untuk menetapkan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan adalah:

1. Sistem Periodik (*Physical*)

Yaitu pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik untuk menentukan jumlah persediaan akhir. Perhitungan tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang-barang yang ada pada akhir suatu periode untuk kemudian dikalikan dengan suatu tingkat harga/biaya. Perusahaan yang menerapkan sistem periodik umumnya memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relatif kecil.

2. Sistem Permanen (*Perpetual*)

Yaitu melakukan pembukuan atas persediaan secara terus menerus yaitu dengan membukukan setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan. Sistem perpetual ini seringkali digunakan dalam hal persediaan memiliki nilai yang tinggi untuk mengetahui posisi persediaan pada suatu waktu sehingga perusahaan dapat mengatur pemesanan kembali persediaan pada saat mencapai jumlah tertentu. Misalnya persediaan alat rumah tangga elektronik (mesin cuci, kulkas, microwave).

Metode Penentuan Nilai Persediaan

Stice dan Skousen (2009) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : identifikasi khusus; biaya rata-rata (*average*); masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Metode FIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan

persediaan yang terakhir masuk. Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli. Metode ini cocok untuk semua sifat produk.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Barang yang terakhir kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

3. Metode Rata-rata (*Average Method*)

Metode ini melakukan penentuan harga diperoleh berdasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

Nilai persediaan barang yang ada di unit usaha kita dihitung berdasarkan harga rata-rata pembelian. Dalam metode ini terdapat dua cara penghitungan yang berbeda yaitu (a) rata-rata sederhana, Nilai rata-rata ditentukan dari rata-rata harga beli barang secara global; dan (b) rata-rata tertimbang, nilai rata-rata per unit.

4. Metode Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan indenifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode pencatatan yang diterapkan pada PT Jasaraharja Putera untuk mencatat persediaan stok resi AKDP yaitu Metode pencatatan secara periodik. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama atau yang biasa disebut dengan FIFO (*First In First Out*). Pelaksanaan proses pencatatan dan penilaian persediaan stok resi AKDP masih sangat sederhana, manual dan belum terprogram yang dicatat dalam buku stok. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu stok resi AKDP yang dibagikan pada Samsat-samsat di wilayah Kedu tidak terlalu banyak pencatatan dan penilaian persediaan, sebaiknya pencatatannya dilakukan secara komputerisasi dan terprogram. Tujuannya yaitu untuk memudahkan dan menghemat waktu serta tenaga dalam pencatatan dan penilaian persediaan resi AKDP tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad Basir, (2011). *Makalah Metode Penelitian Deskritif*. Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Nahdlatul Ulama' (INISNU) Jepara.
- Bambang, (2016). *BAB II Deskripsi PT Jasaraharja Putera*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chandra D, Magdalena K, Renny S, (2012). Aplikasi Penjualan dan Persediaan Barang Dagang dengan Metode Perpetual FIFO Berbasis Web (Studi Kasus pada PD. XYZ). *Jurnal Teknologi Informasi Politeknik Telkom* Vol. 1, No.3.
- Despita Meisak, (2017). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode FIFO pada PT. Shukaku jambi. *STIKOM Dinamika Bangsa, Prodi Sistem Informasi, Jambi. MEDIASISFO*, Vol. 11, No. 2.
- Dian I. Sari, (2018). Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average pada PT. Harapan. AMIK BSI Bekasi. Perspektif, Vol. XVI No. 1 Maret 2018.
- Fredy S. P. Simatupang, M. Hidayat, (2017). Analisis Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Perusahaan OSI Electronic Manufacturing. *Measurement*, Vol.11 No. 1 : 92-100
- Gabriella D. Ayuni, Magdalena K, (2019). Penerapan Penilaian Persediaan Dan Perhitungan Harga Pokok Makanan Dengan Metode Fifo Pada Aplikasi Berbasis Web. *Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise* Volume 04, Nomor 01.
- Goenawan, Alvina S, Yunus Fiscal, (2011). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Study kasus pada PT. Dirgantara Pancapersada di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2 , No. 1: 165 – 176.
- Indroprasto, Erma Suryani, (2012). Analisis Pengendalian Persediaan Produk Dengan Metode EOQ Menggunakan Algoritma Genetika untuk Mengefisiensikan Biaya Persediaan. Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, ITS Surabaya. *JURNAL TEKNIK ITS* Vol. 1: 2301-9271.
- Nurul F. Anwar, H. Karamoy., (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK NO.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2: 1296-1305.